

Analisis Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas di Perbankan Syariah; Studi Kasus pada Bank BJB Syariah (Periode 2015-2024)

Salma Khoerun Nisa¹, Muhamad Rifky Reynaldi², Siti Nila Maharani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl A.H Nasution No. 105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat
40614

Email : Salmanisaaa7@gmail.com; Muhammadrifkyreynaldi@gmail.com;
Nilamaharani0305@gmail.com

History of article: Received: 17 Desember 2025, Revision: 12 Agustus 2026, Published: 8 Oktober 2026
DOI: 10.33197/jabe.vol12.iss2.2026.3317

ABSTRAK

Di tengah pertumbuhan pesat sektor perbankan syariah di Indonesia, upaya untuk mempertahankan profitabilitas optimal telah menjadi tantangan yang berkelanjutan, memberikan tekanan signifikan pada lembaga-lembaga seperti PT. Bank BJB Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis pengaruh efisiensi operasional, yang diwakili oleh rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan risiko likuiditas, yang diukur melalui rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), terhadap profitabilitas bank (*return on assets* atau ROA) selama periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data deret waktu (*time series*) triwulanan sebanyak 40 observasi selama periode 2015–2024. Analisis data dilakukan melalui uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), uji kointegrasi *Engle-Granger*, regresi jangka panjang, serta *Error Correction Model* (ECM) untuk mengukur dinamika penyesuaian jangka pendek. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap ROA, menunjukkan bahwa ketidakefisienan biaya operasional merupakan tekanan utama terhadap profitabilitas. Sebaliknya, FDR ditemukan tidak memiliki dampak signifikan terhadap ROA. Namun, hasil uji simultan menegaskan bahwa BOPO dan FDR bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap ROA. Studi ini menyimpulkan bahwa pengendalian ketat terhadap efisiensi operasional merupakan faktor penentu paling penting untuk memaksimalkan kinerja keuangan PT. Bank BJB Syariah secara berkelanjutan.

Kata kunci: *BOPO; FDR; ROA*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia dalam dua dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup substansial, sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Sebagai bagian integral dari sistem keuangan negara, perbankan syariah berkewajiban untuk melaksanakan fungsi intermediasi dengan efisiensi sekaligus mempertahankan tingkat profitabilitas yang berkelanjutan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya, meningkatkan pendapatan, serta mengontrol biaya operasional.

PT. Bank BJB Syariah adalah salah satu institusi perbankan syariah yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional, terutama di Provinsi Jawa Barat. Antara tahun 2015 - 2024, bank ini menghadapi berbagai tantangan lingkungan usaha yang kompleks, mulai dari meningkatnya persaingan dalam industri, perubahan regulasi, hingga ketidakpastian kondisi ekonomi, baik di tingkat nasional maupun global. Situasi ini menuntut manajemen untuk terus melakukan pengelolaan serta optimalisasi berbagai faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas.

Data tentang kinerja keuangan PT. Bank BJB Syariah periode 2015–2024 menunjukkan fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Tingkat profitabilitas yang dinilai melalui *Return on Assets* (ROA) mengalami perubahan yang signifikan sepanjang periode yang dicermati. Pada periode 2015–2017, bank menghadapi tantangan yang berat mengenai profitabilitas, yang terlihat dari ROA yang mencapai angka terendah yaitu -8,09% pada bulan Desember 2016 dan -5,69% pada bulan Desember 2017. Situasi ini sejalan dengan tingginya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang masing-masing mencatat 122,77% dan 134,63%, yang menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam operasional, jauh melampaui batas rasio BOPO yang dinilai sehat oleh Bank Indonesia, yaitu di bawah 90%, yang berdampak langsung pada penurunan laba. Pada periode yang sama, rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan variasi yang tidak konsisten, berkisar antara 87,70% hingga 107,42%, yang sebagian besar berada di atas batas ideal FDR yang ditetapkan Bank Indonesia pada kisaran 78%-92%. Memasuki tahun 2018 - 2024, performa keuangan bank menunjukkan perbaikan yang signifikan. *Return on Assets* (ROA) mulai mencatat nilai positif dan mencapai tingkat tertinggi sebesar 1,41% pada bulan Maret 2022. Peningkatan ini juga sejalan dengan efisiensi operasional yang tercermin dalam penurunan BOPO ke angka antara 81,55% hingga 84,90% selama tahun 2021 hingga 2022. Di sisi lain, FDR cenderung lebih stabil dalam kisaran 81% hingga 100%, hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi semakin efektif. Namun, pada periode 2023 hingga 2024, ROA mengalami penurunan kembali ke angka antara 0,26% hingga 0,70%, berbarengan dengan meningkatnya BOPO ke kisaran 91% hingga 96%. Perubahan kinerja ini menarik untuk dianalisis karena terjadi dalam satu dekade yang mencakup berbagai fase ekonomi, seperti konsolidasi, ekspansi, dan pemulihan pascapandemi. Pola ini menunjukkan adanya hubungan yang dinamis antara efisiensi operasional, efektivitas dalam penyaluran pembiayaan, dan tingkat profitabilitas, yang memerlukan analisis lebih lanjut.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti BOPO dan FDR berhubungan dengan tingkat profitabilitas pada perbankan syariah. BOPO berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional, menggambarkan bagaimana bank mampu mengelola biaya dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Semakin efisien manajemen biaya yang diterapkan, semakin besar kemungkinan bank untuk mencapai peningkatan dalam profitabilitas. Sebaliknya, FDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola likuiditas dan menyalurkan dana dari masyarakat ke dalam pembiayaan produktif, yang merupakan sumber utama pendapatan bagi bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Diana (2022) pada Bank Bukopin Syariah periode 2013-2020 menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia, yang menyoroti pentingnya efisiensi operasional untuk meningkatkan kinerja profitabilitas. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian oleh Zahro, Ghafur, dan Nasrifah (2024) pada BTN Syariah periode 2015-2023 yang mengindikasikan bahwa FDR berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana optimalisasi dalam penyaluran pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan bank. Namun, beberapa studi lain memberikan hasil yang berbeda. Contohnya,

Widjiantoro (2023) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022 menemukan bahwa FDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan adanya pengaruh dari faktor situasional serta karakteristik spesifik bank tersebut. Inkonsistensi ini juga tercermin pada perbedaan temuan antarpelitian terdahulu: sebagian studi melaporkan bahwa BOPO dan FDR secara konsisten memengaruhi profitabilitas bank syariah secara signifikan, sementara studi lain menemukan bahwa salah satu atau kedua variabel tersebut tidak signifikan, bergantung pada periode pengamatan dan karakteristik bank yang diteliti. Fenomena inkonsistensi hasil riset inilah yang menjadi salah satu justifikasi penting untuk mengkaji kembali pengaruh BOPO dan FDR terhadap ROA pada kasus PT. Bank BJB Syariah.

Meskipun kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah telah berkembang secara signifikan, masih terdapat beberapa kekurangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan cross-sectional dengan variasi sampel bank syariah, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika internal dan karakteristik unik dari bank tertentu dalam jangka panjang. Kedua, studi yang secara spesifik mengulas PT. Bank BJB Syariah dengan data terkini dalam kurun waktu 2015-2024 masih sangat jarang, padahal bank ini memiliki karakteristik khas sebagai bank syariah regional yang mengalami perubahan signifikan. Ketiga, riset yang mengkaji pengaruh BOPO dan FDR terhadap profitabilitas dalam konteks perubahan regulasi perbankan syariah serta dampak dari gejolak ekonomi, termasuk pandemi COVID-19 selama periode observasi, masih terbatas.

Determinasi profitabilitas bank syariah secara inheren dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, khususnya efisiensi operasional yang diindikasikan melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Studi yang dilaksanakan oleh Sari dan Utami pada tahun 2023 mengindikasikan adanya korelasi negatif yang substansial antara BOPO dan *Return on Assets* (ROA), dengan koefisien elastisitas -0,85. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar satu persen berkorelasi dengan penurunan ROA sebesar 0,85 persen. Konfirmasi atas temuan ini datang dari Hakim dan Wahyudi (2022), yang menggarisbawahi bahwa inefisiensi operasional merupakan tantangan krusial dalam industri perbankan syariah Indonesia. Rata-rata BOPO yang tercatat sebesar 92,4% melampaui ambang batas efisiensi yang direkomendasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu 85%. Lebih lanjut, Nugroho dan Siregar (2020) mengidentifikasi bahwa komponen beban terbesar dalam BOPO pada bank syariah meliputi imbal hasil yang dibayarkan kepada penyimpan dana dan biaya operasional yang terkait dengan jaringan kantor cabang. Pengurangan pada komponen ini cenderung kompleks tanpa berpotensi menghambat ekspansi bisnis.

Sebaliknya, hubungan antara FDR dan profitabilitas menunjukkan pola yang lebih rumit dan tidak selalu bersifat linear. Pratama dan Susanto (2021) menyatakan bahwa FDR hanya memberikan dampak positif terhadap ROA jika berada dalam rentang optimal 85%–95%, namun dapat membawa efek negatif ketika melebihi 110% atau di bawah 75%. Fenomena yang dikenal sebagai "paradoks FDR" ini dijelaskan oleh Wibowo dan Handayani (2022) sebagai hasil dari *trade-off* antara ekspansi pembiayaan dan pengelolaan risiko. Kurniawan dan Fatimah (2023) menambahkan bahwa tingginya FDR tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas jika tidak didukung oleh manajemen risiko pembiayaan yang memadai, mengingat rata-rata *Non-Performing Financing* (NPF) bank syariah berada di angka 3,2%, yang melebihi batas toleransi Bank Indonesia sebesar 2%.

Ketidakkonsistenan pengaruh FDR terhadap ROA juga dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti karakteristik bank dan fase siklus ekonomi. Santoso dan Malik (2022) menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah besar, tetapi tidak signifikan pada bank syariah kecil dan menengah. Selain itu,

Rachmawati dan Hidayat (2021) menjelaskan bahwa selama periode resesi ekonomi, hubungan antara FDR dan ROA cenderung negatif karena meningkatnya risiko pembiayaan dan menurunnya permintaan untuk pembiayaan yang berkualitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmawan dan Setyawan (2023) yang menyimpulkan bahwa kontribusi FDR terhadap profitabilitas sangat bergantung pada kemampuan bank untuk menerapkan risk-based pricing dan melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan.

Selain faktor internal, situasi eksternal juga berkontribusi terhadap peningkatan volatilitas profitabilitas pada bank syariah. Putri dan Abdullah (2022) mencatat bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan rata-rata ROA bank syariah mengalami penurunan sebesar 1,8%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya cadangan serta penurunan kualitas pembiayaan di sektor UMKM. Di sisi regulasi, Saputra dan Wijaya (2021) mengidentifikasi bahwa adanya perubahan dalam ketentuan terkait batas maksimum pembiayaan dan kecukupan modal (CAR) memberikan tekanan tambahan pada kinerja profitabilitas bank. Selain itu, Nasution dan Firdaus (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi yang seharusnya meningkatkan efisiensi justru menimbulkan beban biaya jangka pendek yang signifikan, di mana investasi dalam teknologi informasi menyerap sekitar 15% dari total biaya operasional bank syariah.

Berdasarkan fenomena empiris serta celah penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak BOPO dan FDR terhadap profitabilitas PT. Bank BJB Syariah selama periode 2015–2024. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: (1) mengkaji pengaruh BOPO terhadap profitabilitas PT. Bank BJB Syariah, (2) mengkaji pengaruh FDR terhadap profitabilitas PT. Bank BJB Syariah, dan (3) mengkaji pengaruh BOPO dan FDR secara bersamaan terhadap profitabilitas PT. Bank BJB Syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti baik dari perspektif teoretis maupun praktis. Dari segi teoretis, hasilnya diharapkan dapat memperkaya literatur tentang elemen-elemen yang memengaruhi profitabilitas bank syariah, terutama dalam konteks bank syariah regional yang memiliki karakteristik operasional tertentu. Dari sudut pandang praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan strategis bagi manajemen PT. Bank BJB Syariah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan fungsi intermediasi guna meningkatkan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Profitabilitas adalah salah satu indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua kegiatan operasional yang dilaksanakan. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu, yang berfungsi sebagai ukuran efektivitas kinerja manajerial. Dalam sektor perbankan syariah, tingkat profitabilitas sangat penting karena mencerminkan kondisi finansial bank serta kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha. Salah satu indikator profitabilitas yang paling umum digunakan dalam dunia perbankan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efisien bank menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Regina (2024) menyatakan bahwa ROA berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam meraih keuntungan secara keseluruhan; semakin tinggi nilai ROA, semakin besar laba yang diperoleh serta semakin baik kinerja bank dalam pemanfaatan aset. Penghitungan ROA dilakukan dengan cara membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aset, kemudian dikalikan 100%, dengan ketentuan standar minimum sebesar 1,5% menurut Bank Indonesia untuk perbankan syariah.

Untuk mengevaluasi efisiensi operasional dalam bank, digunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menunjukkan seberapa baik manajemen bank mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Riyadi (2006) mengungkapkan bahwa BOPO merupakan rasio antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional, di mana biaya operasional mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usaha utama, termasuk biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya bunga, dan biaya operasional lainnya. Semakin kecil nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya masalah keuangan. Widjiantoro (2023) menegaskan bahwa BOPO berfungsi sebagai indikator efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional, di mana rasio BOPO yang rendah menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum BOPO untuk bank syariah sebesar 85%, yang berarti dari setiap Rp100 pendapatan operasional yang diperoleh, biaya operasional tidak boleh melebihi Rp85.

Selain efisiensi operasional, likuiditas juga merupakan aspek krusial dalam menentukan performa perbankan syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank syariah dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditas. Nilai FDR yang tinggi menandakan bahwa bank lebih aktif dalam menyalurkan dananya ke sektor pembiayaan, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dari margin dan bagi hasil. Menurut Muhammad (2005), semakin tinggi FDR menunjukkan kondisi likuiditas bank yang semakin berisiko, tetapi di sisi lain juga mencerminkan adanya potensi pendapatan yang lebih besar dari kegiatan pembiayaan. Bank Indonesia menetapkan kisaran ideal FDR bagi bank syariah antara 80% hingga 110%, di mana FDR di bawah 80% menunjukkan penyaluran pembiayaan yang kurang maksimal, sedangkan FDR di atas 110% mengindikasikan tingginya risiko likuiditas akibat pembiayaan yang melebihi dana yang dikumpulkan.

Teori yang Digunakan

Teori Efisiensi (*Efficiency Theory*)

Teori efisiensi menyatakan bahwa bank yang mampu mengelola dan mengurangi biaya operasional secara maksimal umumnya memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Pengelolaan rasio BOPO yang efisien mencerminkan kemampuan manajerial dalam menggunakan sumber daya dengan baik untuk mencapai keuntungan yang optimal (Berger & Humphrey, 1997).

Teori Intermediasi (*Intermediation Theory*)

Teori intermediasi (Diamond, 1984) menyarankan bahwa fungsi utama bank adalah menjadi perantara keuangan antara individu atau entitas yang memiliki lebih banyak dana dengan mereka yang memerlukan dana. Dalam konteks ini, rasio FDR menunjukkan seberapa jauh bank syariah menjalankan perannya sebagai perantara melalui penyaluran pembiayaan. Aktivitas ini berkontribusi terhadap pencapaian margin dan bagi hasil, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Penelitian Terdahulu

1. Wibowo dan Syaichu (2013) melakukan penelitian yang mengkaji pengaruh rasio BOPO dan FDR terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2008–2012. Hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang

- mengindikasikan bahwa peningkatan biaya operasional menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, FDR terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono (2017) berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah, sedangkan FDR memiliki pengaruh positif, yang mencerminkan peran fungsi intermediasi dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.
 3. Wahyuni (2020) meneliti determinan profitabilitas bank syariah dengan memasukkan variabel BOPO, FDR, dan CAR sebagai faktor penjelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, FDR menunjukkan hubungan positif terhadap ROA, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
 4. Firmansyah dan Nasution (2021) mengkaji pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap profitabilitas bank pembangunan daerah syariah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio BOPO merupakan faktor dominan yang memengaruhi profitabilitas, sedangkan FDR memberikan pengaruh positif dengan tingkat kekuatan yang relatif moderat.
 5. Alfianda dan Widiyanto (2020) menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016–2018. Temuan penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi, yakni sebesar 99,5% terhadap variasi ROA.
 6. Saputra (2018) mengevaluasi pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah selama periode 2015–2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor efisiensi operasional memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas UUS.
 7. Nisa et al. (2024) meneliti pengaruh BOPO dan FDR terhadap ROA PT. Bank BJB Syariah pada periode 2015–2024 dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Studi ini menekankan pentingnya pengendalian biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas bank, terutama dalam jangka panjang.
 8. Hafiz et al. (2025) menguji pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA pada 10 bank umum syariah selama periode 2021–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan. Model penelitian ini mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 89,81%.
 9. Kusumaningrum dan Maika (2024) menganalisis pengaruh BOPO dan FDR terhadap ROA Bank Bukopin Syariah selama periode 2013–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat sejumlah celah penelitian yang mendasari pentingnya studi ini dilakukan. Pertama, hasil empiris terkait pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA masih menunjukkan perbedaan

temuan, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lainnya tidak, sehingga belum diperoleh kesimpulan yang konsisten. Kedua, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan data tahunan dan menggabungkan sampel dari beberapa bank, yang berpotensi mengaburkan dinamika internal, fluktuasi periodik, serta karakteristik spesifik masing-masing bank. Ketiga, metode analisis yang digunakan umumnya masih terbatas pada regresi linier konvensional atau model panel statis, sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan analisis dinamis jangka pendek dan mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang, khususnya melalui pendekatan *Error Correction Model* (ECM) dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan analisis pada satu bank syariah, yaitu PT. Bank BJB Syariah, guna meminimalkan bias akibat penggabungan data dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika internal bank. Data yang digunakan berupa data kuartalan selama periode 2015–2024, sehingga memungkinkan pengamatan yang lebih rinci terhadap fluktuasi jangka pendek dan pola jangka panjang. Dari sisi metodologi, penelitian ini menerapkan pendekatan ECM untuk membedakan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang BOPO serta FDR terhadap ROA, sekaligus menguji mekanisme koreksi kesalahan menuju keseimbangan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya mengonfirmasi temuan empiris sebelumnya, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran efisiensi operasional dan likuiditas dalam memengaruhi profitabilitas bank syariah pada horizon waktu yang berbeda.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran untuk penelitian ini dibuat dengan tujuan menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara efisiensi operasional serta risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah. Analisis ini dilakukan secara spesifik dengan menilai dampak rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada *Return on Assets* (ROA).

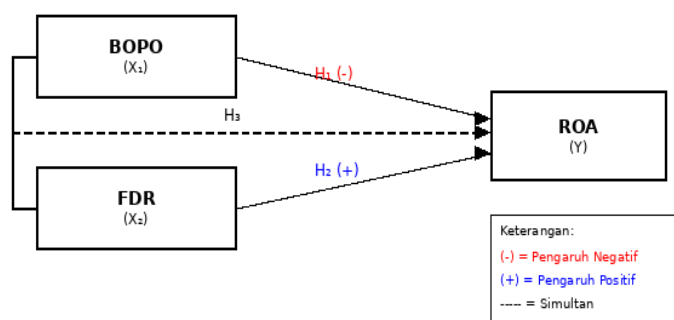
Rasio BOPO berperan sebagai indikator utama yang menunjukkan efisiensi operasional bank, yaitu seberapa efisien biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan. Secara teoretis, BOPO memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Nilai BOPO yang tinggi menandakan bahwa beban operasional terlalu besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, sehingga mengurangi laba bersih dan berdampak buruk pada ROA. Sebaliknya, kemampuan bank untuk menjaga BOPO pada tingkat rendah menunjukkan pengelolaan biaya yang baik dan efisien, yang akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan ROA. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa BOPO memberikan dampak negatif pada profitabilitas bank, sejalan dengan temuan Widjiantoro (2023) serta Amalia dan Diana (2022).

Di lain pihak, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi likuiditas dan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Rasio ini mencerminkan seberapa baik bank syariah dapat menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan. Selama tetap dalam batas yang ditentukan oleh otoritas, FDR yang optimal memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Semakin besar proporsi dana yang dialokasikan untuk pembiayaan produktif, semakin tinggi potensi pendapatan dari margin dan bagi hasil, yang pada akhirnya meningkatkan ROA. Namun, penyaluran pembiayaan yang terlalu agresif hingga FDR mencapai angka sangat tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas, sebagaimana dikemukakan oleh Regina (2024), dan mengganggu stabilitas bank. Dengan pengelolaan pembiayaan yang hati-hati dan optimal, FDR diharapkan memberikan dampak positif terhadap ROA.

Secara bersama-sama, BOPO dan FDR merupakan dua elemen internal penting yang harus dikelola secara sinergis oleh manajemen bank. Berdasarkan kerangka pemikiran ini dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan signifikansi uji simultan (Uji F), kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran krusial dalam menjelaskan variasi profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Berfikir

- H₁ : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank BJB Syariah.
- H₂ : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank BJB Syariah.
- H₃ : BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank BJB Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif yang melibatkan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk mengevaluasi dampak Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR) terhadap profitabilitas, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank BJB Syariah. Sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2024, diperoleh melalui portal resmi PT. Bank BJB Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel independen yang diteliti meliputi BOPO, yang menunjukkan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional, serta FDR, yaitu rasio pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga. Adapun variabel dependen yang menjadi fokus analisis adalah ROA, yang mencerminkan efisiensi pemanfaatan total aset dalam menghasilkan laba sebelum pajak.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, diikuti dengan analisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian. Tahap verifikasi dimulai dengan pengujian stasioneritas menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), yang bertujuan memastikan bahwa data deret waktu tidak mengandung akar unit. Selanjutnya, dilakukan pengujian kointegrasi dengan menerapkan *Engle-Granger Cointegration Test* (ECT) untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi jangka panjang antarvariabel yang diselidiki.

Analisis regresi jangka panjang dilaksanakan menggunakan model persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ untuk menilai pengaruh konstan BOPO dan FDR terhadap ROA. Kemudian, analisis regresi jangka pendek diterapkan melalui metode *Error Correction Model* (ECM) dengan formulasi $\Delta Y = \alpha + \beta_1 \Delta X_1 + \beta_2 \Delta X_2 + \lambda ECT_{(t-1)} + e$, yang dirancang untuk mengukur tingkat penyesuaian menuju ekuilibrium jangka panjang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menentukan pengaruh parsial masing-masing variabel, uji F untuk menilai pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semua pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam investigasi data deret waktu melibatkan penilaian stasioneritas melalui penerapan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada data tingkat dasar. Investigasi ini berfungsi untuk memverifikasi ketiadaan akar unit dalam data, sebab kemunculan akar unit berpotensi mengarah pada estimasi regresi yang tidak akurat atau semu.

Berdasarkan hasil uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang dilakukan secara individual terhadap masing-masing variabel pada tingkat level, variabel *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menghasilkan nilai probabilitas yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05 (lihat Tabel 1), sehingga kedua variabel tersebut belum stasioner pada levelnya. Sementara itu, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) telah stasioner pada tingkat level ($p\text{-value} = 0,0020 < 0,05$). Karena ROA dan BOPO tidak stasioner pada level, analisis dilanjutkan dengan mentransformasikan seluruh variabel ke tingkat *first difference* guna memperoleh ordo integrasi yang konsisten sebagai syarat pengujian kointegrasi.

Karena data dinyatakan tidak stasioner pada tingkat level, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian stasioneritas kembali terhadap data pada tingkat *first difference*.

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas (Augmented Dickey-Fuller)

Variabel	ADF Level	Prob. Level	ADF First Difference	Prob. FD	Keterangan
ROA	-2,0281	0,2744	-4,5035	0,0002	Stasioner pada First Difference – I(1)
BOPO	-1,6839	0,4394	-5,9045	0,0000	Stasioner pada First Difference – I(1)
FDR	-3,9006	0,0020	-7,4303	0,0000	Stasioner pada Level – I(0)

Hasil pengujian ADF pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa D(ROA) dan D(BOPO) memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05, yang menandakan keduanya telah stasioner pada perbedaan pertama, atau terintegrasi pada derajat I(1). Variabel FDR yang sejak level sudah stasioner (I(0)) tetap stasioner pada *first difference*. Karena variabel dependen (ROA) dan variabel penjelas utama (BOPO) sama-sama I(1), analisis dapat dilanjutkan dengan menguji keberadaan hubungan jangka panjang (kointegrasi) di antara ROA, BOPO, dan FDR.

Selanjutnya, analisis regresi jangka panjang dilaksanakan untuk mengeksplorasi hubungan permanen antara variabel independen, yaitu BOPO dan FDR, terhadap variabel dependen ROA menggunakan 40 pengamatan data triwulanan dari tahun 2015 hingga 2024.

Tabel 3 Estimasi Regresi Jangka Panjang (Dependent Variable: ROA)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	16,92358	2,373910	7,128990	0,0000
BOPO	-0,168373	0,013995	-12,03082	0,0000
FDR	-0,008338	0,029302	-0,284545	0,7776

$R\text{-squared} = 0,8394$; $Adjusted\ R\text{-squared} = 0,8308$; $F\text{-statistic} = 96,7228$; $Prob(F\text{-statistic}) = 0,0000$; $N = 40$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai konstanta yang tercatat adalah 16,92358 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 1% ($p\text{-value} = 0,0000$). Nilai ini mencerminkan tingkat ROA secara teoretis jika nilai variabel BOPO dan FDR diasumsikan nol. Variabel BOPO memiliki koefisien sebesar -0,168373 dan signifikan pada taraf 5% ($p\text{-value} = 0,0000$), menunjukkan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan mengurangi ROA sebesar 0,168 poin.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa efisiensi operasional memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi proporsi biaya operasional jika dibandingkan dengan pendapatan operasional, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang dapat diraih oleh bank.

Di sisi lain, variabel FDR menunjukkan koefisien sebesar -0,008338 dengan nilai probabilitas 0,7776, yang melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang. Secara simultan, model regresi jangka panjang menunjukkan signifikansi menurut hasil uji F dengan nilai probabilitas 0,0000, yang menunjukkan bahwa setidaknya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi ($R\text{-squared}$) yang tercatat sebesar 0,8394 menunjukkan bahwa 83,94% variasi ROA dapat dijelaskan oleh BOPO dan FDR. Ini menunjukkan bahwasannya model ini memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik dalam menjelaskan dinamika profitabilitas PT. Bank BJB Syariah.

Setelah hasil estimasi regresi jangka panjang diperoleh, langkah selanjutnya adalah menguji keberadaan hubungan kointegrasi atau keseimbangan jangka panjang di antara variabel-variabel tersebut. Pengujian kointegrasi dilakukan dengan memeriksa stasioneritas residual dari model regresi jangka panjang menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).

Tabel 2 Hasil Uji Kointegrasi Engle-Granger

Statistik	Nilai
ADF t-Statistic (residual)	-3,635110
Prob.*	0,0094
Nilai Kritis MacKinnon 1%	-3,610453
Nilai Kritis MacKinnon 5%	-2,938987
Nilai Kritis MacKinnon 10%	-2,607932
Kesimpulan	Residual stasioner $\rightarrow$ ROA, BOPO, dan FDR terkointegrasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang mencapai -3,635110 lebih kecil daripada nilai kritis pada tingkat signifikansi 5%, dengan *p-value* sebesar 0,0094 (kurang dari 0,05), yang menunjukkan bahwa residual berada dalam kondisi stasioner. Hal ini memperkuat argumen bahwa *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan yang stabil dalam jangka panjang atau terkointegrasi, artinya ketiga variabel tersebut cenderung bergerak bersamaan dalam jangka panjang meskipun terdapat kemungkinan penyimpangan dalam jangka pendek.

Koefisien Term Koreksi Kesalahan (ECT) yang bernilai -0,521769 dan signifikan (*p-value* = 0,0008) menunjukkan bahwa sekitar 52,17% dari penyimpangan hubungan jangka panjang pada periode sebelumnya akan diperbaiki kembali menuju titik keseimbangan pada periode selanjutnya. Dalam hal ini, ketika profitabilitas bank mengalami penyimpangan dari pola normal akibat perubahan BOPO atau FDR, sistem akan beradaptasi dengan cepat untuk mencapai kondisi jangka panjangnya kembali. Dengan kecepatan penyesuaian sebesar 52,17% per kuartal, dapat dikatakan bahwa mekanisme koreksi dalam sistem keuangan PT. Bank BJB Syariah beroperasi dengan baik. Penemuan ini menegaskan bahwa model *Error Correction Model* (ECM) pantas digunakan karena mampu menjelaskan mekanisme penyesuaian yang terjadi dalam dinamika keuangan bank.

Analisis regresi jangka pendek menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) dilakukan untuk mengidentifikasi dampak perubahan BOPO dan FDR terhadap perubahan ROA dalam jangka pendek, serta untuk menggambarkan mekanisme penyesuaian menuju kondisi keseimbangan jangka panjang.

Tabel 4 Estimasi Error Correction Model (ECM) Jangka Pendek (Dependent Variable: D(ROA))

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0,0186	0,1412	-0,1510	0,8810
D(BOPO)	-0,1932	0,0146	-13,237	0,0000
D(FDR)	0,0149	0,0239	0,6240	0,5370
ECT(-1)	-0,5200	0,1458	-3,568	0,0010

R-squared = 0,8740; *Adjusted R-squared* = 0,8636; *F-statistic* = 81,15; *Prob(F-statistic)* = 0,0000; *N* = 39

Hasil regresi ECM sebagaimana disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel D(BOPO) memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap D(ROA) (koefisien = -0,1932; *p* = 0,0000). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan BOPO dalam jangka pendek secara langsung mengurangi tingkat profitabilitas bank. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam analisis regresi jangka panjang, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor kunci dalam memengaruhi profitabilitas, baik untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, variabel D(FDR) menunjukkan koefisien yang tidak signifikan (koefisien = 0,0149; *p* = 0,5370), yang menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat pembiayaan tidak langsung memengaruhi perubahan ROA dalam waktu dekat. Sementara itu, komponen *Error Correction Term* (ECT) dalam model ECM memiliki koefisien negatif yang signifikan sebesar -0,5200 (*p* = 0,0010), menunjukkan bahwa ketika terdapat ketidakseimbangan antara ROA dan variabel penjelas lainnya, sistem akan melakukan penyesuaian sekitar 52% di setiap periode untuk kembali ke keseimbangan jangka panjang.

Secara keseluruhan, model ECM mampu memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai pengaruh efisiensi operasional dan pembiayaan terhadap profitabilitas bank dalam jangka pendek, serta menegaskan adanya hubungan jangka panjang yang kuat di antara ketiga variabel yang dianalisis.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5 Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Statistik	Keputusan
H ₁	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Koef = -0,168373; p = 0,0000	Diterima
H ₂	FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Koef = -0,008338; p = 0,7776	Ditolak
H ₃	BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA	F = 96,7228; p = 0,0000	Diterima

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dari estimasi regresi jangka panjang dan analisis Model Koreksi Kesalahan (ECM), pengujian hipotesis secara parsial memberikan hasil sebagai berikut. Hipotesis pertama (H₁) yang mengemukakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dinilai melalui ROA diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,168373 dengan *p-value* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi operasional bank (yang tercermin dari BOPO yang lebih rendah), maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Hasil ini konsisten baik dalam analisis jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat profitabilitas PT. Bank BJB Syariah. Sementara itu, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dinyatakan ditolak. Hal ini didukung oleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai koefisien regresi FDR sebesar -0,008338 dengan *p-value* sebesar 0,7776, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian simultan, hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas uji F sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Meskipun variabel FDR secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, kombinasi antara BOPO dan FDR secara simultan mampu menjelaskan variasi profitabilitas bank secara signifikan. Hal ini tercermin dari nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,8394, yang menunjukkan bahwa 83,94% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel BOPO dan FDR, sedangkan sisanya sebesar 16,06% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan dinilai memadai dan memiliki daya jelaskan yang kuat dalam merepresentasikan dinamika profitabilitas PT. Bank BJB Syariah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terkini oleh Amalia & Diana (2022) pada Bank Bukopin Syariah periode 2013-2020, yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ($t \text{ hitung } -51,992 < t \text{ tabel } -2,048$; Sig. 0,000), sementara

CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Widjiantoro (2023) yang meneliti Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022, di mana BOPO terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (t hitung 11,935 > t tabel 1,860; Sig. 0,000 < 0,05), sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kedua penelitian ini memperkuat argumen bahwa semakin tidak efisiennya bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan berdampak langsung pada penurunan kemampuan bank menghasilkan laba. Hasil FDR yang tidak signifikan pada penelitian ini sejalan dengan Amalia & Diana (2022) dan Widjiantoro (2023) yang juga menemukan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Regina (2024) pada Bank Umum Syariah periode 2020-2023 serta Zahro, Ghafur, & Nasrifah (2024) pada BTN Syariah periode 2015-2023, yang keduanya menemukan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, objek bank, serta kondisi likuiditas dan penyaluran pembiayaan masing-masing bank syariah yang diteliti.

Selain itu, keberadaan mekanisme koreksi kesalahan melalui Model Koreksi Kesalahan (ECM) dengan koefisien sebesar -0,521769 menunjukkan bahwa sistem keuangan bank memiliki kemampuan penyesuaian yang relatif baik dalam mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek dan kembali menuju kondisi keseimbangan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BJB Syariah, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), baik dalam konteks jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap peningkatan pada BOPO terbukti menekan tingkat profitabilitas bank, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor utama yang menentukan kinerja keuangan bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional memainkan peran strategis dalam peningkatan laba bank. Sebaliknya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa ekspansi dalam penyaluran pembiayaan tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas, kecuali jika diimbangi dengan kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko yang memadai.

Model penelitian yang diterapkan menunjukkan daya penjelas yang sangat kuat, tercermin dari koefisien determinasi sebesar 83,94%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi profitabilitas bank dapat dijelaskan oleh variabel BOPO dan FDR. Selain itu, keberadaan mekanisme penyesuaian jangka panjang yang efektif didemonstrasikan melalui nilai *Error Correction Term* (ECT) sebesar -0,52, yang menunjukkan bahwa ketidakseimbangan jangka pendek akan diperbaiki secara bertahap menuju ekuilibrium jangka panjang. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan kebijakan ekspansi pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas PT. Bank BJB Syariah. Oleh karena itu, penekanan pada pengelolaan biaya operasional yang efisien menjadi elemen krusial dalam menjaga kesinambungan kinerja keuangan bank syariah regional.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, manajemen PT. Bank BJB Syariah disarankan untuk memprioritaskan pengendalian ketat terhadap efisiensi operasional secara konkret, antara lain dengan: (1) menetapkan target rasio BOPO tahunan yang secara bertahap diarahkan mendekati batas sehat Bank Indonesia (di bawah 90%); (2) melakukan

digitalisasi proses operasional dan layanan nasabah guna menekan biaya tenaga kerja dan biaya administrasi; serta (3) melakukan evaluasi berkala terhadap pos-pos beban operasional yang tidak produktif, misalnya biaya sewa dan pemeliharaan jaringan kantor cabang yang kinerjanya rendah. Selain itu, meskipun FDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, bank tetap disarankan untuk menjaga kualitas pembiayaan secara operasional melalui: (1) pemantauan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) secara berkala per segmen pembiayaan agar tetap berada di bawah ambang batas yang ditetapkan regulator; (2) penerapan analisis kelayakan pembiayaan (*credit scoring*) yang lebih ketat pada tahap akad; dan (3) penerapan kebijakan restrukturisasi dini bagi nasabah yang menunjukkan indikasi gagal bayar. Penerapan manajemen risiko yang memadai dalam penyaluran dana juga perlu diwujudkan secara konkret melalui diversifikasi portofolio pembiayaan lintas sektor untuk mengurangi konsentrasi risiko, penetapan limit pembiayaan per sektor dan per debitur besar, serta pelaksanaan stress test likuiditas secara berkala guna mengantisipasi skenario penarikan dana yang tidak terduga. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan memasukkan variabel-variabel lain seperti *Non-Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA. *AKTUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 137–146.
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 1095-1102.
- Badruzaman, J. (2020). Analisis efisiensi dan kinerja bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 20–27.
- Bank BJB Syariah. (2024). Laporan Keuangan Publikasi Triwulan IV 2023. Diperoleh dari situs web Bank BJB Syariah: <https://www.bankbjbsyariah.co.id/>
- Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (1997). Efficiency of financial institutions: International survey and directions for future research. *European Journal of Operational Research*, 98(2), 175–212.
- Diamond, D. W. (1984). Financial intermediation and delegated monitoring. *The Review of Economic Studies*, 51(3), 393–414.
- Firmansyah, I., & Nasution, M. D. T. P. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank pembangunan daerah syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 145-158.
- Fitriani, L., & Mawardi, I. (2020). Pengaruh financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 23-35.
- Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., & Saftiri, S. J. J. (2025). Pengaruh rasio CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023. *Margin: Journal Of Islamic Banking*, 5(1), 41–62.
- Hakim, L., & Wahyudi, S. (2022). Inefisiensi operasional sebagai penyakit kronis perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(3), 215-233.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniawan, D., & Fatimah, Z. (2023). Manajemen risiko kredit sebagai moderator hubungan FDR dan profitabilitas bank syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 155-172.
- Kusumaningrum, T. A., & Maika, M. R. (2024). Pengaruh BOPO dan FDR terhadap profitabilitas return on asset (ROA) Bank Bukopin Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 451-462.
- Muhammad. (2005). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nisa, S. K., Maharani, S. N., & Reynaldi, M. R. (2024). Analisis pengaruh BOPO dan FDR terhadap nilai profitabilitas PT. Bank BJB Syariah (Periode 2015-2024). *Jurnal Ekonometrika*,
- Nugroho, B., & Siregar, H. (2020). Struktur biaya operasional bank syariah: Analisis komparasi sebelum dan setelah merger. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(4), 321-339.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Statistik Perbankan Syariah Edisi Terbaru. Diperoleh tanggal 13 Desember 2025, dari situs web Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>
- Pratama, I., & Susanto, A. (2021). Rentang optimal FDR untuk memaksimalkan profitabilitas bank syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 5(2), 89-107.
- Putri, S., & Abdullah, M. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap profitabilitas dan kualitas pembiayaan bank syariah. *Journal of Islamic Economic Studies*, 10(1), 33-52.
- Rachmawati, E., & Hidayat, W. (2021). Dinamika hubungan FDR-ROA selama siklus bisnis: Studi pada perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(3), 278-296.
- Rahman, A., & Rochmanika, R. (2019). Analisis determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(2), 112-128.
- Regina, F. (2024). Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6), 754-762.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi, S. (2006). *Banking assets and liability management* (Edisi ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, D., & Malik, I. (2022). Perbedaan pengaruh FDR terhadap ROA berdasarkan skala aset bank syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 9(1), 67-85.
- Saputra, E. (2018). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Unit Usaha Syariah (Studi Kasus Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2015 – 2017) [Tesis Magister, Universitas Tanjungpura].
- Sari, D., & Utami, W. (2023). Elastisitas BOPO terhadap profitabilitas bank syariah: Bukti empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 112-130.
- Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2021). Analisis kinerja keuangan bank umum syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(2), 71-85.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175-203.
- Suryani. (2011). Analisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47-74.

- Wahyuni, M., & Sukmana, R. (2018). Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 45-62.
- Wahyuni, S. (2020). Determinan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia: Analisis BOPO, FDR, dan CAR. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8(1), 67-84.
- Wibowo, A., & Handayani, T. (2022). Paradoks FDR: Trade-off antara ekspansi pembiayaan dan manajemen risiko pada bank syariah. *Jurnal Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 3(1), 45-63.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1-10.
- Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1818-1826.
- Zahro, S. I. F., Ghafur, A., & Nasrifah, M. (2024). Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(01), 29-42.